

PELATIHAN MENYUSUN MODUL AJAR SECARA *HYBRID* UNTUK PERSIAPAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA SECARA MANDIRI DI SEKOLAH SWASTA KOTA BATAM

A HYBRID TRAINING ON LEARNING MODULE PREPARATION TO IMPLEMENTING THE KURIKULUM MERDEKA INDEPENDENTLY AT A PRIVATE SCHOOL IN BATAM CITY

Fauziah Nasution¹, Albert Efendi Pohan^{2*}, Dahrul Aman Harahap³,
Tubagus Pamungkas⁴, Zulkifli⁵

¹(Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Graha Nusantara, Padangsidempuan, Indonesia)

^{2,3,4}(Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Riau Kepulauan,
Kota Batam, Indonesia)

¹fauziahnasution05@gmail.com, ^{2*}albert.efendipohan@gmail.com,

³amandahrul@gmail.com, ⁴tubagus@fkip.unrika.ac.id, ⁵zulkifliit00@gmail.com

Abstrak. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang fleksibel untuk diterapkan sekolah yang berfokus pada materi pelajaran yang esensial untuk mendorong percepatan penguatan karakter dan peningkatan kompetensi siswa sesuai Profil Pelajar Pancasila. Atas dasar eksplanasi ini, maka seluruh satuan pendidikan diwajibkan oleh Kementerian Pendidikan Indonesia untuk menerapkan kurikulum merdeka secara serentak pada tahun ajaran 2024-2025 baik di sekolah negeri maupun di sekolah swasta. Melalui observasi di Kota Batam, banyak sekolah yang belum siap untuk menerapkan kurikulum merdeka, khususnya sekolah-sekolah swasta. Kegiatan PKM ini dilakukan secara hybrid di Sekolah Globe National Plus Batam dengan tujuan utama untuk memberikan pelatihan dan pendampingan secara intens kepada guru-guru yang mengajar di sekolah swasta untuk menyusun modul ajar sebagai dokumen inti yang harus disiapkan dalam menerapkan kurikulum merdeka. Pelatihan menyusun modul ajar ini dilakukan pada semester genap pada tahun ajaran 2023-2024 sebanyak 8 kali pertemuan yang melibatkan 80 guru mata pelajaran. Hasil evaluasi pelatihan ini menunjukkan: 1) Pelatihan menyusun modul ajar kurikulum merdeka berjalan dengan efektif, efisien, dan praktis. 2) Guru-guru mampu memahami struktur modul ajar dan mampu menyusun modul ajar kurikulum merdeka sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pelatihan ini mendorong Sekolah Globe National Plus Batam siap menerapkan kurikulum merdeka belajar untuk menghasilkan lulusan Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Pelatihan, Hybrid, Modul Ajar, Implementasi, Kurikulum Merdeka

Abstract. Independent Curriculum IS flexible educational framework that which has been adopted by schools with the goal of emphasizing essential subject matter to promote character development and enhance students' competence in accordance with the Pancasila Student Profile. The Indonesian Ministry of Education has mandated all educational institutions to implement this independent curriculum since the 2024-2025 academic year. However, many schools, especially private ones, in Batam City have expressed unreadiness to implement this independent curriculum. The program was conducted in a hybrid manner at the Globe National Plus Batam School to provide intensive training and assist the teachers in preparing teaching modules that serve as core documents necessary for implementing the independent curriculum. The training for compiling modules was held during the second semester of the 2023-2024 academic year through 8 meetings that involved 80 subject teachers. The evaluation of this training revealed: 1) The training on compiling teaching modules was effective, efficient, and practical. 2) The teachers were proficient in comprehending the structure of modules and preparing independent curriculum modules that adhered to established standards. This training has prepared the Globe National Plus Batam School to implement the independent curriculum to graduate the students based on the Pancasila Student Profile.

Keywords: Training, Hybrid, Teaching Module, Implementation, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk evaluasi dari kurikulum yang diterapkan sebelumnya, yaitu kurikulum 2013 atau sering disingkat K-13. Tujuan umum Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah untuk menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila implementasi Kurikulum Merdeka fokus pada pembelajaran berbasis proyek pengembangan soft skill dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, pembelajaran pada materi esensial yang dibutuhkan siswa, dan struktur kurikulum yang lebih fleksibel. Nasution (2021) menjelaskan bahwa merdeka belajar merupakan proses merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau menanggapi perubahan yang terjadi. Lebih lanjut Sherly et al., (2021) menjelaskan konsep merdeka belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah untuk menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Implementasi Kurikulum Merdeka menciptakan nuansa pembelajaran yang lebih nyaman karena murid dapat berekspresi, berkolaborasi, belajar di luar kelas, pembentukan karakter, kemandirian, dan berkompetensi (Afista, 2020., dan Rahayu, 2021).

Implementasi Kurikulum Merdeka sudah dimulai dari tahun 2020 secara bertahap dengan menyesuaikan kondisi sekolah dan sekolah diberikan kebebasan untuk menentukan kurikulum yang akan diterapkan antara Kurikulum 2013 secara penuh, kurikulum darurat Covid 19, dan Kurikulum Merdeka. Namun pada tahun ajaran 2024-2025 seluruh satuan pendidikan di Indonesia, khususnya di Kota Batam baik sekolah negeri maupun sekolah swasta diwajibkan menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian Jojor & Sihotang (2022) menunjukkan bahwa 59.2% sekolah masih memilih Kurikulum 2013. Selanjutnya 31.5% sekolah memilih kurikulum darurat dan sekolah yang memilih kurikulum merdeka belajar adalah hanya sebesar 8.9%. Permasalahan yang dihadapi sekolah sehingga tidak memilih menerapkan kurikulum merdeka belajar adalah belum tergambarkannya sistem, prosedur, target, dan hasil belajar seperti apa yang harus dicapai oleh siswa. Selanjutnya temuan lain mengungkapkan alasan sekolah tidak memilih kurikulum darurat karena fasilitas sekolah sebagai pendukung sangat lemah dan juga kompetensi guru terhadap IT juga rendah (Ramadina, 2020., Rofiq & Arifin, 2021 dan Supriatna, 2021).

Penelitian sebelumnya Nasution (2021) mengkaji tentang kelemahan sekolah dalam hal ini guru dalam memahami dan mengembangkan instrumen di dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Jojo & Sihotang (2022) mengungkapkan hasil analisis kelemahan guru menyusun dokumen pendukung dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dalam mengatasi gangguan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19. Penelitian berikutnya Afista et al., (2022) mengungkapkan tingkat kesiapan guru masih sangat rendah dalam implementasi Kurikulum Merdeka belajar di jenjang MTS. Berdasarkan studi pendahuluan di Sekolah Globe National Plus 1, 2, dan 3 Batam pada bulan Agustus 2023 mengungkapkan berbagai persoalan yang sama dengan temuan di atas, yaitu: 1) Guru-guru belum pernah sama sekali mengikuti pelatihan tentang implementasi Kurikulum Merdeka sehingga tidak memahami konsep dasar implementasi Kurikulum Merdeka. 2) Guru-guru belum mengetahui modul ajar sebagai dokumen utama yang harus dipersiapkan untuk implementasi Kurikulum Merdeka. Untuk itu, solusi yang sangat diperlukan adalah memberikan pelatihan kepada guru karena pelatihan dapat meningkatkan performa guru dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai pengajar (Agustiyaningrum et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lokasi mitra, maka Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tujuan: 1) Memberikan pelatihan secara campuran untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar implementasi Kurikulum Merdeka. 2) Memberikan pelatihan secara campuran untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar implementasi Kurikulum Merdeka.

METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan di Sekolah Globe National Plus Batam (SGNP). Sekolah SGNP ini memiliki 4 cabang yang terdiri dari SGNP 1 Batam yang berlokasi di Kamp. Seraya Nagoya Kecamatan Batu Ampar Kota Batam dengan jarak tempuh sejauh 20,4 km. SGNP 2 Batam berlokasi di Base Camp Kelurahan Sagulung Kota, Kecamatan Sagulung, Kota Batam dengan jarak tempuh sejauh 3,2 km. SGNP 3 Batam berlokasi di MTC Nongsa, Kecamatan Nongsa Kota Batam dengan jarak tempuh sejauh 24,3 km. Dan SGNP 4 Batam berlokasi Perumahan Aviari Kelurahan Tembesi, Kecamatan Sagulung Kota Batam. Namun, SGNP 4 Batam akan mulai beroperasi pada tahun ajaran 2024-2025, sehingga guru-guru dari sekolah ini belum mengikuti kegiatan ini. Kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berbentuk pelatihan secara campuran untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar yang dilakukan selama 1 tahun sejak bulan Agustus 2023 sampai saat ini sesuai dengan tahapan yang ditetapkan. Peserta dalam kegiatan PKM ini adalah sebanyak 79 guru yang berasal dari SGNP 1, 2, dan 3 Batam. Jarak tempuh SGNP 1 Batam dengan UNRIKA. Berikut di bawah ini foto Sekolah Globe National Plus Batam



Figur 1. Foto Bangunan SGNP Batam

Kegiatan PKM ini dilakukan melalui pelatihan secara campuran untuk meningkatkan pemahaman konsep dasar implementasi Kurikulum Merdeka dan meningkatkan kompetensi guru di Sekolah Globe National Plus 1, 2, dan 3 Batam untuk menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Kegiatan ini dilakukan secara manajerial yang terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*implementing*), pengendalian (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*). Berikut di bawah ini deskripsi kegiatan PKM yang dilakukan di Sekolah Globe National Plus 1, 2, dan 3 Batam pada setiap tahapan manajemen kegiatan:

Perencanaan (*Planning*)

Tahapan perencanaan ini dilakukan melalui rapat internal yang melibatkan Ketua Yayasan, Direktur Keuangan, Manajer Operasional, HRD sekolah, penjamin mutu, dan seluruh kepala sekolah di Sekolah Globe National Plus 1, 2, dan 3 Batam. Hasil perencanaan adalah ditetapkan jumlah pertemuan pelatihan yang akan dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan secara campuran. Selanjutnya penetapan hari dan tanggal pertemuan pelatihan,

tempat pelatihan, jadwal sekolah yang mengikuti pelatihan online dan offline, penetapan tugas tagihan guru-guru peserta pelatihan dan waktu pengumpulan tugas ke setiap wakil kepala bidang kurikulum dan selanjutnya kepada kepala sekolah masing-masing sesuai dengan tanggal yang ditetapkan. Pada tahapan ini juga sudah ditetapkan target yang harus dicapai oleh peserta pelatihan, yaitu menyelesaikan modul ajar tepat waktu pada pertemuan ke-8.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Tahapan pengorganisasian ini adalah penetapan atau pembagian tugas, kewajiban, dan wewenang yang ditetapkan di dalam pelatihan secara campuran selama 8 kali pertemuan. Adapun pembagian tugasnya sebagai berikut:

Tabel. 1. Pembagian Tugas dan Wewenang

No	Komponen	Tugas
1	Ketua Yayasan	Menyetujui pelaksanaan pelatihan secara campuran untuk meningkatkan kompetensi guru menyusun modul ajar kurikulum merdeka
2	Direktur Keuangan	Memeriksa, memperbaharui, dan menyetujui ajuan biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan pelatihan secara campuran untuk meningkatkan kompetensi guru menyusun modul ajar kurikulum merdeka
3	Finance	Mengeluarkan seluruh biaya yang telah disetujui Direktur Keuangan untuk pelaksanaan pelatihan secara campuran untuk meningkatkan kompetensi guru menyusun modul ajar kurikulum merdeka
4	Manajer Operasional	Menerima pengajuan biaya dari Kepala Sekolah dan mengkondisikan fasilitas yang dibutuhkan di lapangan untuk pelaksanaan pelatihan secara campuran untuk meningkatkan kompetensi guru menyusun modul ajar kurikulum merdeka
5	HRD	Mengeluarkan surat edaran kepada seluruh Kepala Sekolah terkait pelaksanaan pelatihan secara campuran untuk meningkatkan kompetensi guru menyusun modul ajar kurikulum merdeka
6	Kepala Sekolah	Menyusun anggaran pelaksanaan pelatihan secara campuran untuk meningkatkan kompetensi guru menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Memberikan surat tugas kepada seluruh guru untuk mengikuti kegiatan. Mengkondisikan melalui koordinasi dengan Manejer Operasional untuk pelaksanaan kegiatan di sekolah. Menyusun dan mengeluarkan SK kepanitian kegiatan pelatihan.

7	Narasumber	Menyusun materi pelatihan dan bentuk power poin, video keratif, dan dokumen lainnya. Memberikan pelatihan secara campuran kepada guru-guru serta memeriksa tugas-tugas tagaian yang dikumpulkan guru. Menilai tugas yang dikerjakan guru dan memberikan umpan balik kepada guru-guru.
8	Waka Kurikulum	Menyusun susunan acara pelatihan di masing-masing sekolah jika terjadwal sebagai sekolah yang melakukan pelatihan secara tatap muka. Mengendalikan penyelesaian tugas tagihan guru-guru sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan memberikan laporan kepada kepala sekolah masing-masing.
9	Guru	Mengikuti pelatihan secara campuran untuk meningkatkan kompetensi guru menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Mengerjakan tugas tagihan, yaitu menyusun menyusun modul ajar kurikulum merdeka.
10	Staf Tata Usaha	Menyiapkan seluruh dokumen-dokumen yang dibutuhkan pelatihan secara campuran untuk meningkatkan kompetensi guru menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Menyiapkan konsumsi peserta pelatihan dan narasumber pelatihan.
11	Sarana	Menyiapkan aula dan/atau ruangan pelatihan secara campuran untuk meningkatkan kompetensi guru menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Selain itu menyediakan sarana pelatihan yang dibutuhkan seperti kursi, meja, proyektor, pengeras suara, dan spanduk kegiatan pelatihan di setiap sekolah.
12	Security	Mengamankan kegiatan pelatihan dengan mengatur parkir kendaraan guru-guru, tamu undangan, dan narasumber.
13	Cleaning Service	Membersihkan aula pertemuan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilakukan. Berkolaborasi dengan penjamin sarana sekolah untuk mengatur posisi tempat duduk peserta pelatihan dan juga narasumber.

Pelaksanaan (*Implementing*)

Pelaksanaan kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru menyusun modul ajar kurikulum merdeka dilakukan secara campuran, yaitu melalui moda online dan offline secara bersamaan sebanyak 8 kali pertemuan. Di dalam proses pelatihan ada peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan secara tatap muka di sekolah masing-masing sedangkan guru-guru dari sekolah yang lain mengikuti secara online. Berikut di bawah ini ilustrasi jadwal pelaksanaan pelatihan secara campuran untuk meningkatkan kompetensi guru menyusun modul ajar kurikulum merdeka.

Tabel. 2. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Secara Campuran

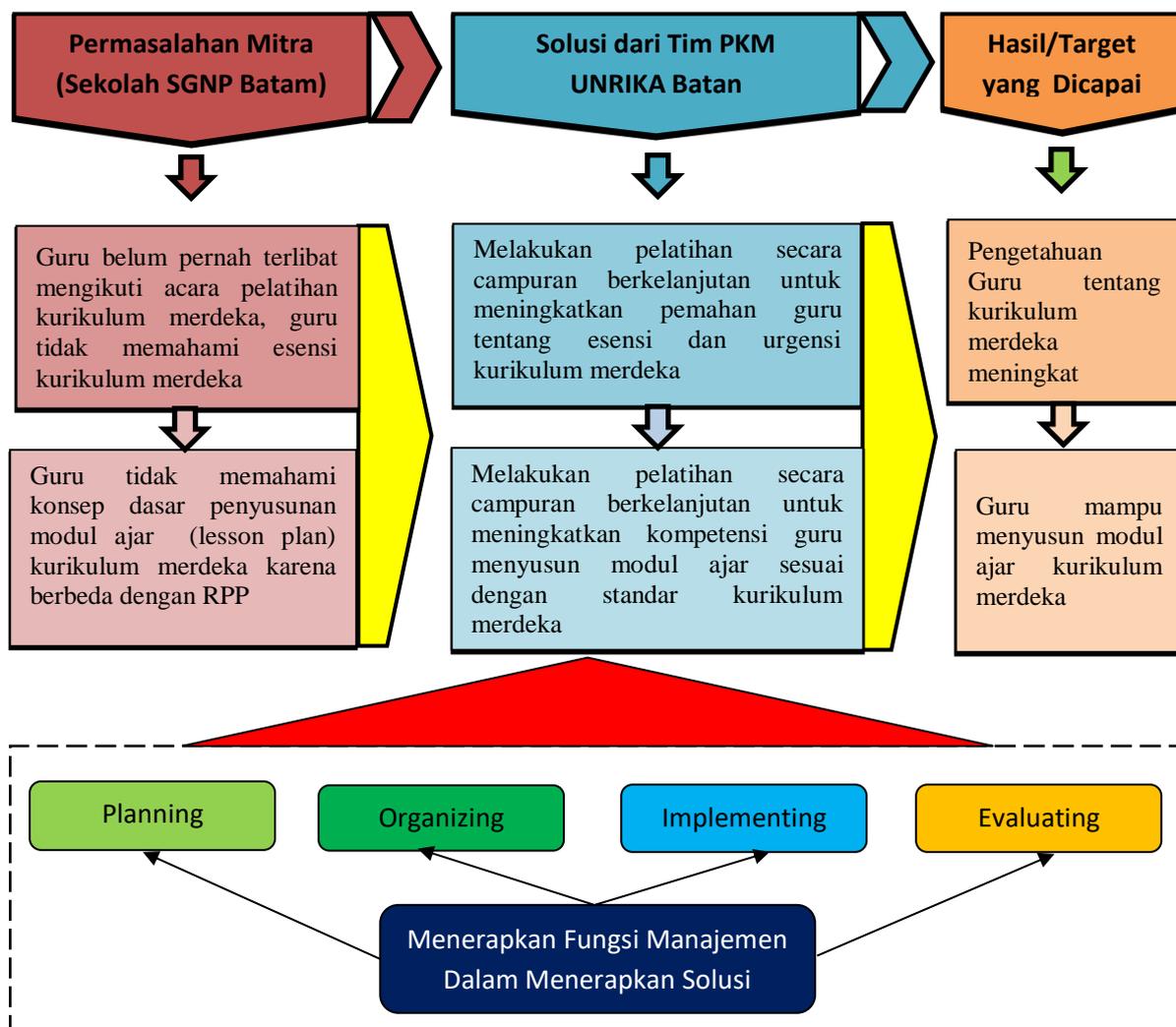
Pertemuan Pertama (1) [26 Agustus 2023] Di Aula SGNP 1 Nagoya Kota Batam		
SGNP 1 Nagoya Batam [Moda Offline]	SGNP 2 Batu Aji Batam [Moda Offline]	SGNP 3 Nongsa Batam [Moda Offline]
Pertemuan Kedua (2) [27 Agustus 2023] Di Aula SGNP 2 Batu Aji Kota Batam		
SGNP 1 Nagoya Batam [Moda Online]	SGNP 2 Batu Aji Batam [Moda Online]	SGNP 3 Nongsa Batam [Moda Offline]
Pertemuan Ketiga (3) [2 September 2023] Di Aula SGNP 3 Nongsa Kota Batam		
SGNP 1 Nagoya Batam [Moda Online]	SGNP 2 Batu Aji Batam [Moda Offline]	SGNP 3 Nongsa Batam [Moda Online]
Pertemuan Keempat (4) [23 September 2023] Di Aula SGNP 1 Nagoya Kota Batam		
SGNP 1 Nagoya Batam [Moda Offline]	SGNP 2 Batu Aji Batam [Moda Online]	SGNP 3 Nongsa Batam [Moda Online]
Pertemuan Kelima (5) [14 Oktober 2023] Di Aula SGNP 2 Batu Aji Kota Batam		
SGNP 1 Nagoya Batam [Moda Online]	SGNP 2 Batu Aji Batam [Moda Offline]	SGNP 3 Nongsa Batam [Moda Online]
Pertemuan Keenam (6) [18 November 2023] Di Aula SGNP 3 Nongsa Kota Batam		
SGNP 1 Nagoya Batam [Moda Online]	SGNP 2 Batu Aji Batam [Moda Online]	SGNP 3 Nongsa Batam [Moda Offline]
Pertemuan Ketujuh (7) [13 Januari 2024] Di Aula SGNP 1 Nagoya Kota Batam		
SGNP 1 Nagoya Batam [Moda Offline]	SGNP 2 Batu Aji Batam [Moda Online]	SGNP 3 Nongsa Batam [Moda Online]
Pertemuan Kedelapan (8) [17 Februari 2024] Di Aula SGNP 2 Batu Aji Kota Batam		
SGNP 1 Nagoya Batam [Moda Offline]	SGNP 2 Batu Aji Batam [Moda Offline]	SGNP 3 Nongsa Batam [Moda Offline]

Evaluasi (*Evaluating*)

Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengukur efektifitas pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi guru menyusun modul ajar kurikulum merdeka dilakukan secara campuran, yaitu melalui moda online dan offline secara bersamaan sebanyak 8 kali pertemuan. Setelah itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk mengukur kemampuan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka dan mengukur kesiapan guru-guru untuk

implementasi kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2024-2025 dan tahun ajaran selanjutnya. Instrumen yang digunakan adalah survei dengan menggunakan skala likert [4: Sangat Baik (SB)], [3: Baik (B)], [2: Cukup Baik (CB)], dan [1: Tidak Baik (TB)].

Berdasarkan kegiatan PKM yang dilakukan di Sekolah Globe National Plus 1, 2, 3 Batam, maka skema pelaksanaan kegiatan ini dapat digambarkan melalui tahapan analisis permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu Sekolah Globe National Plus Batam dalam mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka, solusi yang disusun oleh tim PKM melalui kegiatan pelatihan secara campuran, dan hasil yang ditergetkan untuk dicapai yang terdiri dari peningkatan pengetahuan tentang esensi dan urgensi kurikulum merdeka dan kompetensi guru menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Maka prosedur pelaksanaan kegiatan dapat diilustrasikan pada gambar berikut di bawah ini.



Figur 2. Alur Pelaksanaan PKM di Sekolah Globe National Plus Batam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan PKM yang sudah dilaksanakan dari periode Agustus 2023 – Februari 2024 melalui kegiatan pelatihan secara campuran untuk peningkatan kompetensi guru menyusun modul ajar kurikulum merdeka di Sekolah Globe National Plus 1, 2, 3 Batam, maka hasilnya disajikan secara kualitatif dan kuantitatif berikut di bawah ini.

Deskripsi Implementasi Model Pelatihan Secara Campuran

Peningkatan kompetensi guru menyusun modul ajar kurikulum merdeka di Sekolah Globe National Plus 1, 2, 3 Batam dilakukan secara campuran agar pelaksanaan kegiatan pelatihan tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Prosedur pelatihan dilakukan secara bersamaan selama 8 kali pertemuan di mana 1 sekolah mengikuti pelatihan secara tatap muka (*offline*) dan guru-guru dari 2 sekolah yang lain mengikuti pelatihan melalui jaringan aplikasi zoom meeting (*online*). Berikut di bawah foto kegiatan pelatihan secara hybrid yang terdiri dari pertemuan tatap muka (*offline*) dan melalui jaringan aplikasi zoom meeting di Sekolah Globe National Plus 1, 2, dan 3 Batam.



Figur 3. Foto Pelatihan Secara Campuran (*Offline dan Online*)

Pertemuan pertama dilakukan secara tatap muka pada 26 Agustus 2023 di Aula Sekolah Globe National Plus 1 Batam yang diikuti seluruh sekolah. Pertemuan ini membahas kurikulum merdeka secara konseptual. Pertemuan berikutnya pada 27 Agustus 2023 pertemuan tatap muka dilakukan di Globe 3 Batam sedang Globe 1 dan 2 mengikuti secara online dari sekolah masing-masing. Pertemuan ini membahas tentang penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta

membahas secara teoritik pendekatan pembelajaran berdifrensiasi. Pada pertemuan ini guru-guru diberikan tugas tagihan menyusun CP, TP, dan ATP sampai pertemuan berikutnya.

Pertemuan ketiga dilakukan pada 2 September 2023 dimana pelatihan secara tatap muka diadakan di Globe 2 dan Globe 1 dan 3 mengikuti secara online. Pertemuan ini membahas model pembelajaran kolaboratif (*Collaborative Learning*) secara teoritik dan membahas modul ajar kurikulum merdeka. Selain itu, pada pertemuan ini, guru-guru melakukan analisis perbedaan dan persamaan antara modul ajar kurikulum merdeka dengan RPP di kurikulum 2013. Pada pertemuan ini guru-guru menyusun RPP kurikulum 2013 dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif. Pertemuan keempat pada 23 September 2023 di mana guru-guru sekolah Globe 1 sebagai peserta pelatihan tatap muka dan sekolah Globe 2 dan 3 mengikuti pelatihan secara online. Pada pertemuan ini peserta membahas terkait Profil Pelajar Pancasila, elemennya, sub elemennya, dan fasenya. Selain itu guru-guru latihan mengembangkan struktur isi modul ajar seperti rumusan kompetensi awal, pertanyaan pemantik, kebermaknaan, dan sintaks model pembelajaran yang dipilih. Pertemuan selanjutnya dilakukan pada 4 Oktober 2023 dimana guru-guru yang mengikuti pelatihan secara tatap muka adalah sekolah Globe 2 dan sekolah Globe 1 dan 3 mengikuti secara online. Pada pertemuan ini guru-guru mengikuti tutorial pengembangan modul ajar sesuai dengan model pembelajaran kolaboratif dan berdifrensiasi. Guru-guru diberikan penugasan secara mandiri yang dilakukan di sekolah ketika jam pelajaran kosong.

Pertemuan selanjutnya pada 18 November 2023 di mana guru-guru yang mengikuti pertemuan tatap muka adalah sekolah Globe 3, sedangkan Globe 1 dan 2 mengikuti secara online. Pertemuan ini membahas tentang pengembangan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran sesuai dengan pendekatan dan sintaks model pembelajaran yang digunakan. Guru-guru juga menginternalisasikan berbagai kegiatan lain yang terintegrasi dengan pembentukan karakter siswa, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis proyek. Pertemuan ke tujuh yang dilakukan pada 13 Januari 2024 di mana guru-guru yang mengikuti pelatihan secara tatap muka adalah sekolah Globe 1 dan Globe 2 dan 3 mengikuti secara online. Kegiatan pada pertemuan ini adalah pengembangan asesmen pembelajaran yang terdiri dari asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Sedangkan pertemuan terakhir pada 17 Februari 2024 dilakukan secara online untuk presentasi tugas tagihan guru (modul ajar) melalui perwakilan setiap sekolah.

Deskripsi Kuantitatif Kompetensi Guru Menyusun Modul Ajar

Modul ajar merupakan dokumen dan/atau seperangkat perencanaan pembelajaran (*lesson plan*) yang disusun oleh guru sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas. Istilah umum dari modul ajar adalah RPP pada kurikulum 2013 yang memiliki karakteristik dan kerangka isi yang berbeda. Kompetensi guru menyusun modul ajar sangat penting untuk mendorong penerapan kurikulum merdeka di setiap satuan pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien. Kompetensi guru yang baik dalam hal ini adalah kemampuan guru menyusun kerangka isi modul ajar ini terdiri dari identitas modul ajar, rumusan kompetensi awal, rumusan Profil Pelajar Pancasila, penggunaan media, sumber dan alat belajar, penerapan pendekatan dan model pembelajaran, rumusan pertanyaan pemantik, rumusan kebermaknaan materi ajar, rumusan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta pengembangan asesmen pembelajaran.

Sebelum mengikuti kegiatan PKM ini, guru-guru di Sekolah Globe National Plus Batam belum memahami dan belum mengerti penyusunan modul ajar kurikulum merdeka karena belum pernah mengikuti pelatihan. Setelah mengikuti pelatihan secara campuran selama 8 kali pertemuan, guru-guru di Sekolah Globe National Plus Batam mampu memahami dengan baik dan mampu menyusun modul ajar kurikulum merdeka dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan. Untuk mengevaluasi peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar, maka tim PKM menggunakan 24 butir kesioner dengan menggunakan skala likert [4: Sangat Kompeten (SK)], [3: Kompeten (K)], [2: Kurang Kompeten (KK)], dan [1: Tidak Kompeten (TK)]. Berikut di bawah ini hasil evaluasi kompetensi guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka.

Tabel. 3. Hasil Evaluasi Kompetensi Guru Menyusun Modul Ajar

Indikator Modul Ajar Kurikulum Merdeka	Persentasi (%)			
	SK	K	KK	TK
Guru mampu memahami tahapan pengembangan dokumen Kurikulum Merdeka	3,8	37,5	48,7	10
Guru mampu memahami tahapan pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka	1,3	45	48,7	5
Guru mampu menyusun Capaian Pembelajaran (CP) di dalam modul ajar Kurikulum Merdeka	5,1	49,4	41,8	3,8
Guru mampu menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) di dalam modul ajar Kurikulum Merdeka	5,1	51,9	39,2	3,8
Guru mampu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) di	3,8	46,8	44,3	5,1

dalam modul ajar Kurikulum Merdeka				
Guru mampu menyusun identitas modul ajar Kurikulum Merdeka	6,3	45	47,5	1,2
Guru mampu merumuskan kompetensi awal berdasarkan tingkatan taksonomi bloom di dalam modul ajar	5	46,3	42,5	6,3
Guru mampu merumuskan Profil Pelajar Pancasila di dalam modul ajar Kurikulum Merdeka	3,8	52,5	41,3	2,5
Guru mampu mendeskripsikan elemen dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila di dalam modul ajar Kurikulum Merdeka	3,8	48,8	42,5	5
Guru mampu mengidentifikasi sarana/media/sumber/alat belajar yang relevan dengan materi ajar dan karakter siswa	7,5	56,3	36,3	0
Guru mampu mengidentifikasi sasaran belajar dan karakter siswa yang akan diajar dalam modul ajar	5	56,3	37,5	1,2
Guru mampu menetapkan strategi dan model pembelajaran yang relevan di dalam modul ajar Kurikulum Merdeka	3,8	53,8	42,5	0
Guru mampu merumuskan aspek kognitif sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila di dalam modul ajar	5	52,5	41,3	1,2
Guru mampu merumuskan aspek psikomotorik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila di dalam modul ajar	3,8	47,5	43,8	5
Guru mampu merumuskan aspek afektif (sikap) sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila di dalam modul ajar	6,3	50	40	3,7
Guru mampu merumuskan pemahaman bermakna sesuai dengan materi ajar di dalam modul ajar	2,5	56,3	37,5	3,7
Guru mampu merumuskan pertanyaan pemantik sesuai dengan materi ajar di dalam modul ajar	7,5	55	37,5	0
Guru mampu merumuskan kegiatan pendahuluan pembelajaran di dalam modul ajar	5	56,3	38,7	0
Guru mampu merumuskan kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran di dalam modul ajar	6,3	56,3	36,3	1,2
Guru mampu merumuskan kegiatan inti pembelajaran yang terintegrasi dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila	5	52,5	41,3	1,2
Guru mampu merumuskan kegiatan penutup pembelajaran yang terintegrasi dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila	3,8	52,5	42,5	1,2
Guru mampu menyusun instrumen untuk assessment diagnostic di dalam modul ajar Kurikulum Merdeka	3,8	47,5	43,8	5
Guru mampu menyusun instrumen untuk assessment formative di dalam modul ajar Kurikulum Merdeka	7,5	47,5	41,3	3,7
Guru mampu menyusun instrumen untuk assessment sumative di dalam modul ajar Kurikulum Merdeka	6,3	47,5	43,8	2,5
Guru mampu menyusun materi ajar sesuai dengan model pembelajaran yang ditetapkan di dalam modul ajar	5	52,5	41,3	1,2
Rata-Rata Nilai	4,88	50,54	41,68	2,94

Tabel di atas menunjukkan tingkat kompetensi guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka berdasarkan penilaian diri sendiri pada setiap indikator yang terdapat di modul ajar. Hasil observasi ini mengindikasikan bahwa kompetensi guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka perlu ditingkatkan dan/atau dilanjutkan untuk meningkatkan kompetensi guru. Dari hasil observasi ini kita mengetahui guru yang sudah sangat kompeten dalam menyusun modul ajar hanya 4,88% dan kategori guru yang sudah kompeten mencapai 50,54% dari jumlah peserta sebanyak 80 guru. Persentase guru yang masih kurang kompeten masih sangat tinggi sebesar 41,68% dan guru yang sama sekali belum mengerti menyusun modul ajar sebesar 2,94%. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah pada 16 Februari 2024 mengungkapkan guru yang sama sekali belum mengerti menyusun modul ajar adalah guru yang tidak mengikuti pelatihan karena ada kegiatan lain di sekolah yang tidak bisa ditinggalkan. Sedangkan guru yang kurang memahami juga karena tidak mengikuti pelatihan dari awal sampai selesai karena pada pertemuan tertentu guru yang bersangkutan tidak hadir dan ada sebagian yang melakukan tugas tambahan dan dinas luar. Untuk mengetahui kendala lain, maka tim PKM melakukan evaluasi kegiatan pelatihan secara hybrid ini yang fokus untuk mengukur efektivitas perencanaan kegiatan, pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan pelatihan.

Deskripsi Kuantitatif Efektivitas Pelatihan Secara Campuran

Pelatihan dikatakan efektif jika proses pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang rencanakan, diorganisir, dapat terlaksana sesuai dengan rencana dan hasilnya dapat diukur secara objektif. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2022, kata efektif bisa dibidang sebagai suatu akibat yang mengarah positif dan berhasil. Menurut Drucker (2014) efektif adalah mengerjakan pekerjaan yang benar (*doing the right things*), sedangkan efisien menurutnya adalah mengerjakan pekerjaan dengan benar (*doing things right*). Selanjutnya efektif dapat diartikan tercapainya berbagai sasaran yang ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan kegiatan tertentu (Usman, 2016; Siagian, 2018; Drake dan Dezhbankhan et al. 2021). Untuk mengukur efektivitas pelatihan ini (yang terdiri dari indikator perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi), maka tim PKM melakukan survei secara online terhadap 80 peserta dengan menggunakan 24 butir kuesioner dengan menggunakan skala likert [4: Sangat Setuju (SS)], [3: Setuju (S)], [2: Kurang Setuju (CS)], dan [1: Tidak Setuju (TS)]. Berikut

hasil survei secara online yang menggambarkan efektivitas kegiatan pelatihan secara campuran yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar sebagai persiapan implementasi kurikulum merdeka tahun ajaran 2024-2025.

Tabel. 4. Hasil Pengukuran Efektivitas Pelatihan Secara Campuran

Indikator	Sub-Indikator	Persentasi (%)			
		SS	S	KS	TS
Perencanaan (<i>Planning</i>)	Informasi pelatihan peningkatan kompetensi guru disampaikan dengan jelas	9,1	45,5	41,6	3,9
	Guru dapat mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi dengan efektif	24,7	72,7	1,3	1,3
	Rencana evaluasi pelatihan peningkatan kompetensi guru disampaikan dengan jelas	7,8	51,9	36,4	3,9
	Tujuan, target, dan waktu pelatihan peningkatan kompetensi guru diinformasikan dengan jelas	9,1	51,9	39	0
	Petunjuk pembuatan tugas pelatihan disampaikan dengan jelas	5,2	50,6	41,6	2,6
	Sumber daya pendukung pelatihan peningkatan kompetensi guru dipersiapkan dengan baik	6,5	48,1	42,9	2,6
	Perangkat pelatihan yang dibutuhkan guru disiapkan dengan baik	6,5	53,2	35,1	5,2
Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	Pembagian tugas dalam pelatihan peningkatan kompetensi guru disampaikan dengan jelas	10,4	53,2	32,5	3,9
	Jadwal pelatihan peningkatan kompetensi guru disampaikan dan sesuai dengan rencana	7,8	80,5	10,4	1,3
	Waktu pelatihan peningkatan kompetensi guru berjalan dengan efektif	7,8	76,6	13	2,6
Pelaksanaan (<i>Implementing</i>)	Strategi pelaksanaan pelatihan peningkatan kompetensi guru menyenangkan	7,8	72,7	18,2	1,3
	Materi pelatihan peningkatan kompetensi guru diberikan kepada peserta pelatihan	9,1	84,4	5,2	2,6
	Materi pelatihan peningkatan kompetensi guru dapat dipahami oleh seluruh peserta	9,1	80,5	9,1	1,3
	Narasumber pelatihan memiliki kompetensi yang relevan dengan topik	7,8	87	3,9	1,3
	Narasumber pelatihan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pelatihan	9,1	84,4	6,5	0
	Narasumber pelatihan mampu menjelaskan materi pelatihan dengan baik	10,4	81,8	7,8	0
	Narasumber pelatihan menyampaikan materi dengan suara yang jelas	13	80,5	5,2	1,3
	Pelatihan <i>hybrid</i> berjalan efektif karena dilakukan secara <i>online</i> dan <i>offline</i>	9,1	81,8	7,8	1,3

Evaluasi (<i>Evaluating</i>)	Evaluasi pelatihan dilakukan dengan melibatkan guru dan kepala sekolah	7,8	87	3,9	1,3
	Tersedia instrumen evaluasi pelatihan yang dilakukan secara online	7,8	87	3,9	1,3
	Tersedia tindak lanjut pelatihan peningkatan kompetensi guru untuk kegiatan selanjutnya	6,5	85,7	7,8	0
	Secara umum pelatihan peningkatan kompetensi guru berjalan dengan efektif	6,5	85,7	6,5	1,3
	Secara umum pelatihan ini membuat guru paham tentang penyusunan modul ajar	7,8	81,8	10,4	0
	Secara umum pelatihan hybrid ini membantu kesiapan guru dan kepala sekolah untuk menerapkan Kurikulum Merdeka	9,1	84,4	6,5	0
Rata-Rata Skor		8,99	72,87	16,52	1,68

Tabel di atas menunjukkan bahwa tahapan pelatihan secara campuran (yang terdiri dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) yang dilakukan selama 8 kali pertemuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka berjalan dengan efektif. Hal ini dapat dilihat dari persentasi respon yang diberikan 80 peserta di mana respon dengan kategori Sangat Setuju (SS:4) sebesar 8,99%, kategori Setuju (S:3) sebesar 72,87%, kategori Kurang Setuju (KS:2) sebesar 16,52%, dan kategori Tidak Setuju (TS:1) sebesar 1,68. Model pelatihan secara hybrid ini dapat diikuti oleh guru-guru tanpa meninggalkan tugas di sekolah. Selain itu, guru-guru dengan mudah dapat berkomunikasi melalui kegiatan secara online. Guru-guru juga tidak harus monoton di depan laptop untuk mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung karena audio recording kegiatan dapat diperoleh guru setelah kegiatan selesai. Hasil PKM melalui pelatihan secara campuran ini sama dengan hasil pelatihan yang dilakukan Pohan et al., (2021) di daerah tertinggal Indonesia dengan menerapkan pelatihan berbasis campuran. Perbedaannya adalah hasil PKM ini mengukur aspek efektivitas setiap tahapan pelatihan yang dilakukan dan hasil peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar. Sedangkan pelatihan sebelumnya hanya fokus mengukur performa guru setelah mengikuti pelatihan, namun tidak mengukur aspek manajerial dan tahapan manajemen pelatihan yang dilakukan. Sehingga informasi pelatihan yang digali tidak diperoleh secara mendalam atau menyeluruh untuk mengevaluasi apa kekurangan dari pelatihan yang sudah dilakukan.

Secara umum, pelatihan secara campuran yang dilakukan untuk peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka di Sekolah Globe National

Plus Batam berjalan dengan efektif, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki berdasarkan hasil analisis respon peserta pelatihan yang disajikan di tabel 3 di atas. Pada tahapan perencanaan tentang kejelasan informasi pelatihan secara rinci belum berjalan dengan efektif dimana sebanyak 41,6% peserta kurang setuju kejelasan informasi pelatihan ini. Untuk itu, informasi pelatihan selanjutnya harus disebarakan berkali-kali sebelum kegiatan dilakukan sehingga tidak ada guru yang ketinggalan informasi. Selain itu, petunjuk pengerjaan tugas guru juga belum efektif di mana 41,6% guru menyatakan petunjuk pengerjaan tugas tidak jelas. Selanjutnya sumber daya pendukung pelatihan juga tidak optimal tersedia, hal ini diketahui dari 42,9% peserta menyatakan sumber daya pendukung pelatihan tidak dipersiapkan. Kelemahan manajemen ini dapat mempengaruhi sikap dan motivasi beberapa peserta pelatihan dan juga tingkat kepuasan peserta pelatihan.

Hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan secara campuran untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka sejalan dengan hasil penialain kompetensi guru menyusun modul ajar kurikulum merdeka. Dari hasil evaluasi seluruh tahapan manajemen pelaksanaan pelatihan secara campuran menunjukkan masih banyak ditemukan kekurangan dalam tahapan perencanaan kegiatan ini seperti penyediaan sumber daya pendukung pelatihan, pengorganisasian dalam pembagian tugas yang kurang efektif, dan tahapan pelaksanaan yang belum efektif karena strategi pelatihan masih dipandang belum kreatif. Hal ini mempengaruhi 41,6% dari 80 guru kurang kompeten dan tingginya persentasi guru yang kurang memahami menyusun modul ini akan mengakibatkan terhadap tingkat kesiapan sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan secara campuran ini dapat meningkatkan pemahaman guru tentang urgensi kurikulum merdeka sebagai kurikulum nasional. Selain itu, pelatihan ini juga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar di Sekolah Globe National Plus Batam. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini juga sudah berjalan dengan efektif secara manajerial, meskipun masih terdapat beberapa kendala dan kekurangan dalam pelaksanaannya di lapangan, kekurangan ini terdapat pada tahapan perencanaan kegiatan, pengorganisasian kegiatan, dan implementasi solusi yang ditetapkan. Untuk itu, kegiatan pelatihan secara campuran akan dilanjutkan pada periode berikutnya untuk mencapai hasil yang lebih optimal

untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka serta meningkatkan kesiapan seluh komponen sekolah untuk implementasi kurikulum merdeka secara mandiri di Sekolah Globe National Plus Batam.

REFERENSI

- Afista, Y., Priyono, A., & Huda, S. A. A. (2020). Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTSN 9 Madiun). *Journal of Education and Management Studies*, 3(6), 53-60.
- Agustyaningrum, N., Nurjanah, A., Rosyidah, H. (2023). Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah Untuk Mendukung Pengembangan Karier Guru. *Minda Baharu*, 7(1), 31-41. Doi. 10.33373/jmb.v7i1.5258
- Dezhanbankhan, F., Baranovich, D.L., Abedalaziz, N., & Dezhanbankhan, S. (2021). Impacts of Metacognition Management System (MMS) Training Course on Metacognitive Competencies. *International Education Studies*. 14, (1), 2021. DOI:[10.5539/ies.v14n1p12](https://doi.org/10.5539/ies.v14n1p12)
- Drake, G. (2021), "Assessing the Impact of the National Police Training Program Blue Courage on Officer Attitudes Toward Mental and Emotional Wellness", *Policing: An International Journal*, 44 (6), 999-1013. <https://doi.org/10.1108/PIJPSM-07-2020-0120>
- Jojo, A & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150-5161.
- Kemenritekdikti. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka: Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri. Dikutip dari laman resmi Kemenritekdikti (<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>) Pada hari Rabu, 19 Oktober 2020 Pukul 17.00 Wib.
- Nasution, S. W. (2021). Assessment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Proseding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- Pohan, A. E., Edi, W., Putri, A., Nugroho, T., Miftakhi, D.R. (2021). Penguatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Berbasis Blended di Kabupaten Padang Lawas. *Minda Baharu*, 5(2), 196-207. Doi.10.33373/jmb.v5i2.3424.
- Pohan, A. E., Hadiyanto, A., & Azis, D. A. (2021). Virtualization of of Teacher Training on Improving of Online Teaching Competence for the Students of Riau Island University in Indonesia. *London Journal of Social and Science*, 2(1),

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., dan Prihantini. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*. 6(4), 6313-6319.
- Ramadina, E. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mozaik Islam Nusantara*, 7 (2), 131-142.
- Rofiq, Ahmad Ainur & Arifin, Z. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat Madrasah di MAN I Kota Kediri Ahmad. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2(2), 137-48.
- Sherly, D. E., & Sihombing, H. B. (2020). *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*. Prosiding FKIP-Universitas Muhammadiyah Banjarmasin: 183-190.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021). *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*. In UrbanGreen Conference Proceeding Library (pp. 183-190).
- Supriatna, Ucup. (2021). Implementasi Kebijakan Kurikulum Darurat Madrasah. *Jurnal Ta'Limuna*. 10(01), 42-54.
- Siagian Sondang, (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Diterima: 08 April 2024 | Disetujui : 26 Agustus 2024 | Diterbitkan : 26 Agustus 2024

How to Cite:

Nasution, F., Pohan, A.E., Harahap, D.H., Pamungkas, T., dan Zulkifli (2024). Pelatihan Menyusun Modul Ajar Secara *Hybrid* Untuk Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri di Sekolah Swasta Kota Batam. *Minda Baharu*, 8(1), 214-231. Doi. 10.33373/jmb.v8i1.6294.